

Ovalositosis dan malaria pada anak-anak di Dusun Selesung Pulau Legundi Padang Cermin, Lampung

Endah Setyaningrum, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=78816&lokasi=lokal>

Abstrak

Ruang Lingkup dan Cara Penelitian : Southeast Asian Ovalocytosis (SAO) atau blase disebut dengan ovalositosis adalah suatu kelainan morfologi eritrosit yang berbentuk oval. Secara in vitro ovalositosis sudah dibuktikan resisten terhadap infeksi malaria, namun hasil penelitian secara in vivo masih kontroversi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apekah terdapat perbedaan insidens infeksi malaria, densitas parasit dan frekuensi gejala klinis malaria antara anak ovalositosis (kelompok studi) dengan anak yang mempunyai eritrosit normal (kelompok kontrol).

Lokasi penelitian di dusun Selesung desa Pulau Legundi kecamatan Padang Cermin, Lampung selatan pada bulan September 1996 - Maret 1997. Objek penelitian adalah anak-anak usia 2-11 tahun, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok ovalositosis 16 anak dan kelompok kontrol 18 anak. Sebelum penelitian dimulai semua objek penelitian diberi obat klorokuin dosis 25 mg/kg bb. dan primakuin dosis 5-15 mg/hari selama 14 hari yang bertujuan untuk menghilangkan parasit dalam darah dan sel hati. Setelah semua objek penelitian darahnya tidak mengandung parasit, dilakukan pengambilan dan pemeriksaan darah setiap dua minggu sekali dan setiap terjadi gejala klinis malaria (demam, menggigil dan berkeringat) selama periode 6 bulan.

Hasil dan Kesimpulan : Hasil yang diperoleh selama 6 bulan ternyata insidens infeksi malaria pada ovalositosis lebih rendah daripada kontrol, namun setelah diuji dengan Chi Square tidak berbeda ($p=0,890$), demikian juga insidens infeksi *P. falciparum* pada ovalositosis lebih rendah daripada kontrol, namun setelah diuji dengan Chi Square tidak berbeda ($p=0.513$), sedangkan insidens infeksi *P. vivax* terdapat perbedaan yang sangat bermakna, yaitu pada ovalositosis lebih rendah daripada kontrol ($p=0,000$), walaupun demikian pengaruh stadium hipnozoit di dalam sel hall perlu dipertimbangkan. Densitas parasit malaria terdapat perbedaan yang bermakna, yaitu pada ovalositosis lebih rendah daripada kontrol ($p=0,0455$). Frekuensi gejala klinis malaria pada ovalositosis 3 kali lebih rendah daripada kelompok eritrosit normal.

Kesimpulan ovalositosis berpengaruh terhadap infeksi *P.falciparum*, sedangkan terhadap infeksi *P.vivax* belum dapat dibuktikan.